

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pengajaran yang diperlukan oleh seseorang ataupun masyarakat yang didalamnya memiliki tujuan serta difokuskan untuk menumbuhkan karakter, meningkatkan kompetensi, dan mengembangkan potensi yang dimiliki agar dapat berkembang secara optimal. Pendidikan erat kaitannya dengan kehidupan manusia masa kini maupun masa yang akan datang. Terlebih di tengah pesatnya perkembangan teknologi yang menciptakan tantangan pendidikan di abad 21, diperlukan sumber daya manusia dengan daya cipta pikir yang terbuka dan kreatif dalam beradaptasi pada situasi baru. Salah satu unsur penting dalam sistem pendidikan Indonesia adalah Pancasila.

Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia yang berakar pada nilai-nilai luhur bangsa merupakan pedoman dalam berpikir, bertindak, dan berperilaku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya manusia, nilai-nilai Pancasila harus dijadikan acuan. Pancasila mengandung nilai-nilai yang dianggap sebagai tameng pelindung negara (Astuti & Dewi, 2021). Menurut Sanusi (2019), nilai-nilai Pancasila penting untuk diterapkan dan dikembangkan agar tidak terpengaruhi oleh ancaman globalisasi yang semakin meluas. Surajiyo (2022) berpendapat bahwa untuk menjamin berkembangnya ilmu pengetahuan di Indonesia, nilai-

nilai kebenaran Pancasila harus dijadikan landasan. Salah satu nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah kreatif. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan nilai kreatif sebagai bagian integral dari pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Visi Kemendikbud dalam dokumen rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024 menyatakan bahwa, Kemendikbud mendukung visi dan misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global (Kemendikbud, 2022). Pencapaian visi tersebut membutuhkan pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, kreatif, mandiri, serta mampu meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Oleh karena itu, Kemendikbud dibawah pimpinan Nadiem Makarim mencanangkan “Merdeka Belajar” sebagai tema besar rangkaian kebijakan pendidikan untuk mencapai visi Indonesia Emas 2045 (Kemendikbud, 2020).

Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020, kurikulum merdeka bertujuan untuk meningkatkan pengembangan kompetensi siswa dan kepribadian siswa sesuai profil pelajar Pancasila melalui pembangunan ekosistem pendidikan yang menekankan pada peningkatan kualitas (Syafi'i, 2021). Profil pelajar Pancasila merupakan usaha untuk mewujudkan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berkompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yaitu

beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, berpikir kritis dan kreatif.

Karakter kreatif termasuk salah satu dimensi profil pelajar Pancasila yang perlu dibekalkan sekolah dasar sebagai penyelenggara pendidikan untuk mengatasi kebutuhan dunia kerja dan era globalisasi yang berdampak luas (Kemendikbud, 2017). Siswa dengan kemampuan kreatif berdasarkan profil pelajar Pancasila mampu mengembangkan kemampuan kreatifnya dengan memahami dan mengekspresikan emosi dan perasaan dirinya, melakukan refleksi, dan melakukan proses berpikir kreatif (Kemendikbud Ristek, 2021). Elemen dimensi kreatif yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Menurut Career Center Maine Department of Labor USA, kreatif sangat penting karena kemampuan berpikir kreatif merupakan tujuan dari pembelajaran yang dibutuhkan siswa selain menemukan dan mengembangkan ide baru, bernalar, dan berpikir logis (Mursidik, Samsiyah, & Rudyanto, 2015). Pengembangan karakter kreatif pada berbagai jenjang pendidikan penting dilakukan, karena kemampuan ini menghasilkan ide baru dan menemukan solusi permasalahan yang berbeda dari metode sebelumnya. Namun kenyataannya, tingkat kreatif siswa Indonesia masih rendah padahal kemampuan memecahkan masalah, sosial, proses, dan sistem menjadi keterampilan yang paling dicari di tempat kerja pada masa mendatang (Mustari, Sukmawati, & Mustaring, 2023).

Berdasarkan hasil survei oleh (Florida, dkk, 2015) tentang *Global Creativity Index (GCI)*, Indonesia menempati posisi ke 115 dari 139 negara yang di survei. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kreatif penduduk Indonesia rendah. Diperkuat oleh penelitian (Munandar, 1999) karakter kreatif siswa Indonesia tidak berkembang dengan optimal. Hal ini disebabkan oleh lingkungan sekolah dan keluarga yang kurang mendukung anak dalam mengekspresikan kreativitasnya. Permasalahan karakter kreatif yang rendah juga terjadi pada bidang kesenian. Fakta penelitian yang ditemukan oleh (Pamungkas & Susanto, 2023) tingkat kreatif siswa pada pembelajaran seni masih rendah karena siswa masih bingung ketika diminta membuat sebuah karya seni. Kebingungan siswa disebabkan keterbatasan guru dalam mempraktikkan contoh pembuatan karya seni. Guru hanya bisa menjelaskan materi melalui metode ceramah. Ketika guru mencoba mempraktikkan contoh pembuatan karya seni, sering mengalami kendala karena keterbatasan keterampilannya. Akibat dari kondisi tersebut menyebabkan siswa belum optimal dalam memahami, merasakan, dan mempraktikkan pembuatan sebuah karya seni.

Pendidikan seni membantu pendidikan dalam mengintegrasikan kemampuan fisik, intelektual, dan kreatif dalam menghubungkan antara pendidikan, kebudayaan serta seni secara lebih dinamis dan berhasil (Roisaningrum, Artharina, & Rofian, 2021). Pemerintahan telah beberapa kali melakukan perubahan dalam segi kurikulum sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan dan keberhasilan pendidikan, termasuk dalam

pembelajaran seni rupa. Menurut Setyaningrum & Hutami (2021) pembelajaran seni rupa merupakan salah satu cabang pembelajaran seni yang dipelajari untuk menghasilkan suatu karya dimana bentuk serta kualitasnya dapat di rasakan secara langsung oleh indera manusia, khususnya pada indera penglihatan dan indera peraba.

Pembelajaran seni rupa di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kesadaran terhadap seni dan keindahan dalam arti umum, baik dalam bidang desain, apresiasi, keativitas, presentasi, maupun tujuan pendidikan psikoedukasi untuk mengembangkan kepribadian positif siswa (Permen No. 7 Tahun 2014). Tujuan dari pendidikan seni rupa adalah mengembangkan keterampilan berkarya, meningkatkan kesadaran budaya lokal, meningkatkan kemampuan apresiasi seni rupa, memberikan kesempatan untuk mengaktualisasikan diri, menguasai disiplin ilmu seni rupa, dan mendorong ide-ide multikultural (Sobandi, 2008). Pembelajaran seni dapat membantu siswa dalam pembentukan karakter kreatif karena seseorang yang berimajinasi dalam bidang seni akan membuat sesuatu yang menarik dimana hasil akhirnya akan menghasilkan sebuah produk ataupun karya yang bersifat terbaru atau pengembangan produk yang masih bersifat orisinalitas (Setyaningrum & Hutami, 2021).

Salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter profil pelajar Pancasila adalah SD Muhammadiyah Jogodayoh. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum, SD Muhammadiyah Jogodayoh telah menerapkan

kurikulum merdeka sejak bulan Juli tahun ajaran 2022/2023 namun hanya di kelas I dan IV. Kemudian pada tahun ajaran 2023/2024, kurikulum merdeka diterapkan pada kelas I, II, IV, dan V. Visi yang disusun pada dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) telah mendasari penerapan profil pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah Jogodayoh yaitu “terwujudnya insan yang bertaqwa, unggul, mandiri, berkarakter dan berbudaya”.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV, SD Muhammadiyah Jogodayoh mengimplementasikan profil pelajar Pancasila pada semua pembelajaran tak terkecuali pembelajaran seni rupa. Hal ini dikarenakan sekolah berupaya semaksimal mungkin dalam menanamkan karakter profil pelajar pancasila tanpa terkecuali. Dijelaskan pula bahwa penanaman karakter profil pelajar pancasila pada pembelajaran seni rupa di kelas IV berjalan dengan baik walaupun penerapan profil pelajar Pancasila tergolong baru dan masih berjalan secara bertahap.

Melalui pembelajaran seni rupa khususnya materi menggambar 3D, guru memberikan materi tentang unsur dan prinsip seni rupa yang ada di lingkungan sekitar siswa. Dengan pemberian unsur dan prinsip-prinsip seni rupa ini guru memberikan ruang untuk siswa berkreasi dan berekspresi dalam menuangkan ide-idenya. Sehingga di akhir pembelajaran nanti siswa dapat membuat gambar rumah dengan memperhatikan unsur dan prinsip seni rupa. Prestasi yang telah diraih oleh SD Muhammadiyah Jogodayoh dalam bidang seni rupa diantaranya juara 1 lomba menggambar tingkat kabupaten, juara 1

lomba menggambar kaligrafi tingkat kapanewon, juara 2 dalam lomba FLS2N kategori gambar bercerita tingkan kapanewon, dan masih banyak lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa kelas IV, pembelajaran seni rupa menjadi salah satu pembelajaran yang sangat dinantikan oleh siswa. Siswa sangat antusias setiap kali pembelajaran seni rupa dimulai. Siswa senang dan sangat tertarik dalam mengekspresikan gambaran dan perpaduan warna yang mereka kreasikan. Selain itu adanya pembelajaran seni, siswa mampu melepas penat dari pembelajaran berhitung dan menghafal pelajaran lainnya. Siswa juga merasa bebas untuk mengekspresikan dan menghidupkan ide-ide kreatifnya dalam suatu karya.

Penelitian mengenai profil pelajar Pancasila kreatif melalui pembelajaran seni rupa materi menggambar 3D pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Jogodayoh belum pernah dilakukan dan dilaporkan sebelumnya. Dengan demikian maka, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana dan mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi profil pelajar Pancasila kreatif melalui pembelajaran seni rupa materi menggambar 3D kelas IV di SD Muhammadiyah Jogodayoh, yang menjadi salah satu alternatif sekolah untuk menanamkan pendidikan karakter. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Kreatif Melalui Materi Menggambar 3 Dimensi (3D) di SD Muhammadiyah Jogodayoh”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ditulis maka, yang dapat dijadikan sebagai identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya mengintegrasikan nilai kreatif sebagai bagian integral dari pendidikan yang diberikan kepada siswa. Pengembangan karakter kreatif pada berbagai jenjang pendidikan penting dilakukan, karena kemampuan ini menghasilkan ide baru dan menemukan solusi permasalahan yang berbeda dari metode sebelumnya.
2. Tingkat kreatif siswa Indonesia masih rendah dan tidak berkembang dengan optimal disebabkan oleh lingkungan sekolah dan keluarga yang kurang mendukung anak dalam mengekspresikan kreativitasnya.
3. Siswa belum optimal dalam memahami, merasakan, dan mempraktikkan pembuatan sebuah karya seni karena keterbatasan guru dalam mempraktikkan contoh pembuatan karya seni, guru menjelaskan materi melalui metode ceramah, ketika guru mencontohkan pembuatan karya seni, sering mengalami kendala karena keterbatasan keterampilannya.
4. Belum diketahuinya implementasi profil pelajar Pancasila kreatif melalui pembelajaran seni rupa materi menggambar 3D di SD Muhammadiyah Jogodayoh.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, fokus penelitian yang akan dilakukan agar pembahasan menjadi lebih mendalam yaitu implementasi profil pelajar Pancasila kreatif melalui

pembelajaran seni rupa materi menggambar 3D pada siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Jogodayoh tahun ajaran 2023/2024.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi profil pelajar Pancasila kreatif melalui materi menggambar 3 dimensi (3D) di SD Muhammadiyah Jogodayoh?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi profil pelajar Pancasila kreatif melalui materi menggambar 3 dimensi (3D) di SD Muhammadiyah Jogodayoh?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan implementasi profil pelajar Pancasila kreatif melalui materi menggambar 3 dimensi (3D) di SD Muhammadiyah Jogodayoh.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi profil pelajar Pancasila kreatif melalui materi menggambar 3 dimensi (3D) di SD Muhammadiyah Jogodayoh.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi 2 yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Pada penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai referensi, gambaran, dan tambahan pengetahuan pada lembaga

pendidikan yang menerapkan kurikulum merdeka dan mengimplementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai landasan untuk membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran seni rupa materi menggambar 3D di kelas IV. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya pada proses implementasi profil pelajar Pancasila kreatif melalui materi menggambar 3D pada siswa kelas IV.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai calon pendidik, hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai bagaimana mengimplementasikan dimensi kreatif profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran seni rupa materi menggambar 3D pada siswa kelas IV di sekolah agar berjalan dengan baik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi pada guru agar dapat terus meningkatkan strategi dan melakukan evaluasi dalam pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila kreatif melalui pembelajaran seni rupa materi menggambar 3D kepada siswa.

c. Bagi Sekolah

Dari penelitian yang dilakukan, dapat memberikan masukan kepada sekolah pentingnya menumbuhkan dimensi kreatif profil pelajar Pancasila sebagai upaya pengajaran pendidikan karakter yang

sesuai nilai-nilai Pancasila. Selain itu, sekolah dapat membuat kebijakan dalam mengimplementasikan karakter kreatif profil pelajar Pancasila yang terintegrasi melalui pembelajaran di dalam kelas.